



PENINGKATAN NILAI TAMBAH PRODUK DAN PERIZINAN USAHA KWT SEKAR TANI WIJIMULYO MENUJU EKONOMI MANDIRI

**Sujatmika¹, Siti Rokhimah², Liana Fatma Leslie Pratiwi³, Ida Ayu Purnama⁴,
Afni Sirait⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Email: ¹sujatmika@upnyk.ac.id; ²sitirokhimah@upnyk.ac.id;

³lianafatmaleslie@upnyk.ac.id; ⁴ida.ayupurnama@upnyk.ac.id;

⁵afni.sirait@upnyk.ac.id.

Abstract

Covid-19 pandemic has resulted in many businesses not being able to develop. The Women Farmers Group (KWT) has difficulty marketing their products in the market due to the absence of business legality and inappropriate product packaging. Purpose of Service to provide assistance to KWT so that the products sold have business legality and proper packaging. The method: Preparation: observing the empowerment location area through a pre-survey, conducting direct observations and conducting deep interviews with the Wijimulyo Village Official and the Chair of the Women Farmers Group (KWT) Sekar Tani, implementation: there are 4 stages namely socialization and assistance in making NIB, training food product processing, SPP-PIRT socialization, and training on packaging design, and reporting. The results of the service: The Women Farmers Group now understands the importance of NIB and each group has it. The Women Farmers Group also has additional capabilities for frozen food processing products to make them more durable. In addition, an increase in product packaging design capabilities has also been carried out so that the product can reach a wider market.

Keywords: *Women Farmers Group, Business Legality, Design Product*

Abstrak

Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak usaha yang tidak dapat berkembang. Kelompok Wanita Tani (KWT) kesulitan memasarkan produk di pasar karena tidak adanya legalitas usaha dan kemasan produk yang tidak sesuai. Tujuan pengabdian adalah memberikan pendampingan pada KWT agar produk yang dijual memiliki legalitas usaha dan kemasan yang layak. Metode yang digunakan: Persiapan: melakukan observasi wilayah lokasi pemberdayaan melalui prasurvei, melakukan pengamatan secara langsung serta melakukan deep interview dengan Pamong Desa Wijimulyo dan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Tani, pelaksanaan: terdapat 4 tahap yakni sosialisasi dan pendampingan pembuatan NIB, pelatihan pengolahan produk pangan, sosialisasi SPP-PIRT, dan pelatihan penmbuatan desain kemasan, dan pelaporan.

Hasil pengabdian: Kelompok Wanita Tani saat ini telah memahami pentingnya NIB dan masing-masing kelompok telah memilikinya. Kelompok Wanita Tani juga sudah memiliki kemampuan tambahan untuk produk pengolahan jamur berbentuk beku (frozen food) agar lebih tahan lama.

Selain itu, peningkatan kemampuan desain kemasan produk juga sudah dilakukan agar produk dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Kata kunci: Kelompok Wanita Tani, Legalitas Usaha, Desain Kemasan

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu pilar penopang perekonomian nasional yang memiliki potensi sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2021 jumlah UMKM mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% dengan kemampuan penyerapan sebesar 97% terhadap total tenaga kerja. Tidak hanya itu, UMKM mampu menghimpun dana sampai dengan 60,4% dari total investasi (BKPM, 2021).

Pandemi Covid 19 yang melanda seluruh dunia, menjadikan semua orang perlu bertahan ditengah gejolak pangkasan besar-besaran akan tenaga kerja. Kebutuhan pokok masyarakat tetap harus terpenuhi, sementara tidak sedikit masyarakat yang kehilangan pekerjaan akibat usaha yang dirintis maupun tempat bekerja mengalami kehilangan pelanggan akibat penurunan daya beli masyarakat. Fakta ini menjadi salah satu hal yang melatarbelakangi masyarakat Wijimulyo pada khususnya melakukan Gerakan Menanam Pangan di Pekarangan (Gempar) untuk memanfaatkan pekarangan yang mereka miliki. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mencapai kemandirian pangan (Pertapa, 2021).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Tani merupakan salah satu KWT di Kelurahan Wijimulyo yang cukup aktif melakukan kegiatan budidaya lahan pertanian dan pekarangan menjadi lahan yang sangat produktif. Pada gambar 1, 2, dan 3 merupakan kegiatan yang dilakukan KWT Sekar Tani dalam rangka pemanfaatan lahan pekarangan menjadi produk pertanian. Jika banyak lahan pekarangan yang dimanfaatkan (juga lahan pertanian) diharapkan hasil pertanian selanjutnya dapat dipasarkan dalam pasar tani seperti yang tercantum pada gambar 4 yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Masyarakat juga bisa membeli produk pertanian tersebut setiap saat dengan melakukan pemesanan secara *online* menggunakan media *WhatsApp* atau melalui TOPANGKU (Toko Panganku). Dengan adanya pemanfaatan pekarangan, diharapkan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri sehingga tercapainya kemandirian pangan,

bahkan kemandirian ekonomi. Damanhuri (2020) menyatakan bahwa kemandirian ekonomi merupakan kondisi yang mampu memenuhi kebutuhan barang dan jasa sehingga menghasilkan swasembada ekonomi. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh KWT Sekar Tani saat ini dapat sebagai langkah awal masyarakat untuk dapat mencapai kemandirian ekonomi.



Sumber: Arsip Kelurahan Wijimulyo

Kegiatan yang dilakukan KWT Sekar Tani dalam mencapai kemandirian ekonomi, mengalami kendala dalam implementasinya. Permasalahan yang dihadapi oleh KWT Sekar Tani antara lain sebagai berikut.

Pertama, Legalitas Usaha.

Legalitas usaha diinterpretasikan dari kepemilikan nomor induk Berusaha (NIB). UMKM sangat penting untuk mendaftarkan usahanya melalui portal OSS untuk mendapatkan NIB. Beberapa manfaat pendaftaran NIB antara lain

mendapatkan pendampingan untuk pengembangan usaha, kemudahan akses pembiayaan ke lembaga keuangan bank dan non-bank, memudahkan pemberdayaan dari pemerintah pusat, daerah dan lembaga lain, serta beberapa manfaat lainnya (Rasti, 2021). Faktanya, belum ada masyarakat Kelurahan Wijimulyo yang memiliki NIB. Hal ini menjadikan salah satu permasalahan yang ditindaklanjuti oleh tim pengabdian.

Kedua, Nilai Tambah Produk.

Peningkatan nilai tambah produk sangat penting dalam rangka peningkatan nilai ekonomis produk, jangkauan pasar dan produktivitas. Produktifitas tersebut akan mengakibatkan produk desa mandiri akan mampu bersaing di pasar lokal maupun global (Krisnawati et al., 2019). Saat ini produk yang dijual oleh KWT Sekar Tani masih terbatas pada produk pertanian berupa keripik tempe, keripik singkong, telur asin, dan lainnya yang belum menekankan inovasi dalam pelaksanaannya.

Ketiga, Desain Kemasan.

Identitas produk sangat berperan penting dalam pemasaran produk. Branding merupakan cara untuk memperkenalkan identitas produk yang kita jual kepada masyarakat. Fungsi kemasan produk antara lain adalah untuk mewadahi produk pada saat distribusi produk sampai ke tangan konsumen, agar produk tidak tercecer, melindungi dan mengawetkan produk, terhindar dari kontaminasi mikroba dan kotoran yang dapat menurunkan mutu produk, serta dapat sebagai alat komunikasi dan informasi kepada konsumen melalui label yang dilekatkan pada kemasan produk (Utami, 2021).

Keempat, sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT).

Sertifikat PIRT diperuntukkan bagi usaha yang tempat produksinya menyatu dengan bangunan rumah tinggal dengan peralatan pengolahannya dioperasikan secara manual hingga semi otomatis. Usaha yang telah mendapatkan sertifikat PIRT akan menerima nomor seri PIRT yang harus dicantumkan pada kemasan produk sebagai bukti telah diedarkan dan memenuhi standar umum dan keamanan pangan (UKM, 2018).



METODE DAN PELAKSANAAN

1. Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah melakukan observasi wilayah lokasi pemberdayaan melalui prasurevei, melakukan pengamatan secara langsung serta melakukan deep interview dengan Pamong Desa Wijimulyo dan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Sekar Tani.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui 4 tahap meliputi kegiatan berikut.

- a. Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan pembuatan Nomor Ijin Berusaha (NIB)
- b. Fasilitasi Pelatihan Pengolahan Produk Pangan
- c. Sosialisasi Kepengurusan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-PIRT) pada produk olahan pangan
- d. Pelatihan Pembuatan Desain Kemasan

3. Pelaporan

Kegiatan ini dibuat berdasarkan dari hasil monitoring kegiatan persiapan, pelaksanaan yang meliputi pelatihan dan penyuluhan, pendampingan, partisipasi dan supervisi dalam format laporan kegiatan. Pelaporan dibuat secara komprehensif untuk mengetahui dan memberikan informasi manfaat yang diperoleh Kelompok Wanita Tani Sekar Tani, Desa Wijimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai dengan informasi yang relevan dengan kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan ke Kelurahan Wijimulyo untuk observasi dan mendapatkan data awal. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan deep interview terhadap aparat desa, ketua KWT, serta anggota KWT untuk menelaah perkembangan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan serta kebutuhan apa yang diperlukan.



Gambar 5. Observasi Awal

2. Pelaksanaan

a. Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan pembuatan Nomor Ijin Berusaha (NIB)

Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan bukti registrasi/pendaftaran Pelaku Usaha untuk melakukan kegiatan usaha dan sebagai identitas bagi Pelaku Usaha dalam pelaksanaan kegiatan usahanya (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). NIB diterbitkan oleh lembaga OSS setelah pelaku usaha melakukan pendaftaran sesuai dengan regulasi pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko. Kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pembuatan NIB sudah dimulai dari tanggal 20 Mei 2022. Berikut dokumentasi kegiatan dan contoh output yang dihasilkan.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
LAMPIRAN
NOMOR INDUK BERUSAHA: [REDACTED]

Lampiran berikut ini memuat daftar bidang usaha untuk:

No	Kode KBLI	Judul KBLI	Lokasi Usaha	Klasifikasi Risiko	Perizinan Berusaha	
					Jenis	Legalitas
1	56103	Kedai Makanan		Rendah	NIB	Untuk persiapan, operasional, dan/atau komersial kegiatan usaha
2	10792	Industri Kue Basah		Rendah	NIB	Untuk persiapan, operasional, dan/atau komersial kegiatan usaha

1. Dengan ketentuan bahwa NIB tersebut hanya berlaku untuk Kode dan Judul KBLI yang tercantum dalam lampiran ini.
2. Pelaku Usaha wajib memenuhi persyaratan dan/atau kewajiban sesuai Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Kementerian/Lembaga (K/L).
3. Pengawasan pemenuhan persyaratan dan/atau kewajiban Pelaku Usaha dilakukan oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah terkait.
4. Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari dokumen NIB tersebut.

Gambar 7. Contoh Output yang Dihasilkan

b. Fasilitas Pelatihan Pengolahan Produk Pangan

Diversifikasi produk pangan adalah salah satu upaya untuk membuat keanekaragaman pangan dengan membuat suatu produk turunan. Diversifikasi produk merupakan penganekaragaman produk yang ditujukan untuk membuat suatu produk yang bisa bertahan lebih lama, dapat memperluas pasar, serta dapat memberikan nilai tambah (Hermawan & Chung, 2015). Lebih lanjut, Agustono dkk (2017) mengungkapkan bahwa diversifikasi produk merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat dilakukan oleh suatu usaha yang telah berada dalam tahap pendewasaan (maturity).

Diversifikasi produk yang dilakukan oleh tim yaitu dengan mengadakan pelatihan pengolahan produk turunan dengan bahan dasar jamur. Pengolahan produk yang dilakukan berupa jamur crispy, bakso jamur serta nuget jamur. Gambar 8 menunjukkan hasil olahan produk turunan dari bahan jamur.

c. Fasilitas Pelatihan P-IRT dan Desain Kemasan

Bisnis rumahan saat ini kian berkembang sebagai roda perekonomian masyarakat Indonesia. Adanya bisnis rumahan ini dapat meminimalisir

anggaran antara lain anggaran sewa tempat produksi karena menjadi satu dengan rumah tinggal. Pada saat akan menjalankan usaha dirumah (industry rumahan) seseorang perlu mengurus perizinan berupa izin Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) terutama untuk jenis makanan. Sertifikasi SPP-PIRT merupakan salah satu bentuk legalitas dari produk pangan yang diproduksi dengan konsep industri rumah tangga (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). SPP PIRT dapat bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat pada produk bahwasanya suatu produk sudah layak edar, serta keamanan produk sudah terjamin.

Secara sederhana desain kemasan adalah seni merancang sebuah wadah atau kemasan dari suatu produk. Desain kemasan tidak bisa terlepas dari estetika dan kemasan selalu melibatkan desain agar pesan produk tersampaikan kepada konsumen dan dapat untuk melindungi produk serta sebagai media pemasaran (Mufreni, 2016). Komponen dalam desain kemasan meliputi warna, ukuran, serta elemen-elemen lain untuk memaksimalkan daya tarik dari produk yang ingin dijual. Secara lebih lengkap fungsi desain kemasan ditampilkan pada gambar 9.



Gambar 9 Fungsi Desain Kemasan

Seperti pada yang tercantum pada gambar 9, fungsi desain kemasan adalah sebagai berikut.

1. Sarana Komunikasi Produk pada Konsumen

Kemasan harus mengandung informasi yang cukup mengenai komposisi gizi dan sertifikasi apa saja yang telah dilewati oleh produk sampai ke tangan konsumen. Desain kemasan juga merupakan media komunikasi pertama kepada konsumen untuk menyampaikan apa saja pengalaman



yang akan mereka rasakan ketika menikmati produk tersebut. Informasi yang cukup dan sertifikasi yang telah dilewati dapat meningkatkan keyakinan konsumen untuk membeli produk tersebut.

2. Pembentuk Identitas Produk

Desain kemasan yang unik dan khas akan membuat konsumen mengingat dan hal ini tentunya baik untuk branding produk di masa depan. Perlu diingat bahwa kemasan harus memberikan rasa aman dan nyaman bagi konsumen ketika menikmati produk yang disajikan. Perhatikan pula kegunaan dari masing-masing komponen yang digunakan untuk desain kemasan dan jangan sampai menurunkan kualitas produk di mata konsumen.

3. Pembentuk Estetika Produk

Salah satu alasan konsumen memilih produk untuk dibeli adalah desain kemasan. Desain kemasan yang menarik dan baik akan memberikan keyakinan konsumen untuk membeli produk tersebut. Jika produk yang sedang Anda produksi adalah produk yang banyak diproduksi juga oleh produsen lain maka desain kemasan dapat Anda manfaatkan untuk menarik perhatian konsumen. Perhatikan minat atau keinginan desain kemasan seperti apa yang disukai oleh konsumen Anda lalu sesuaikan dengan hasil survey yang Anda lakukan.

4. Brand Image Jangka Panjang

Beberapa produk melakukan rebranding setiap momen tertentu atau dalam jangka waktu tertentu namun ada pakem atau beberapa komponen yang menjadi ciri khas produk tersebut dan tidak mungkin untuk diubah. Salah satu produk yang paling jarang melakukan rebranding adalah Aqua dan Yakult. Hal ini dilakukan karena desain kemasan yang dibuat oleh produsen sudah dikenal oleh konsumennya sehingga jika dilakukan perubahan, produsen khawatir konsumen tidak lagi merasakan kenyamanan dalam mengonsumsi produk tersebut atau bahkan lupa terhadap produk tersebut. Oleh karena itu brand image yang salah satunya melalui desain kemasan, sangatlah penting untuk

pengenalan atau hal yang diingat konsumen untuk membeli produk dalam jangka panjang.

Pada saat mendesain kemasan, produsen mencantumkan gambar bahan utama barang yang dijual tersebut. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian konsumen memberikan pengalaman menikmati makanan ringan dengan rasa tertentu. Selain itu produsen perlu memperhatikan adanya logo halal yang dikeluarkan oleh MUI. Hal ini untuk memberikan kenyamanan kepada konsumen terhadap barang tersebut utamanya untuk masyarakat yang memang tidak makan makanan non halal. Produk yang dijual juga perlu mencantumkan kandungan atau komposisi gizi yang ada pada produk tersebut. Selain itu terdapat berat bruto produk tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desain kemasan yang baik harus memberikan informasi yang jelas mengenai produk yang ada di dalamnya sehingga konsumen yakin untuk membeli makanan tersebut. Tidak hanya kemasan yang menarik dan berwarna-warni namun penting untuk memperhatikan informasi apa saja yang akan dicantumkan dalam produk tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dari kepengurusan legalitas usaha serta izin edar yaitu adanya potensi lebih dalam pengajuan proposal bantuan finansial untuk usaha, memiliki keamanan dalam hal operasional usaha, terlindungi secara hukum, sebagai antisipasi jika mengalami plagiat oleh oknum yang tidak bertanggungjawab, serta menambah kepercayaan calon relasi yang akan bekerja sama. Apabila suatu usaha tidak memiliki legalitas dan izin edar secara hukum, maka tidak adanya jaminan perlindungan serta terdapat risiko dalam berusaha.

Dalam menjalankan usaha diperlukan inovasi baru terhadap produk yang dimiliki. Inovasi produk dilakukan untuk menciptakan kesan baru dan berbeda dari produk yang sudah ada atau pasaran. Jika tidak dilakukan inovasi produk, maka akan terasa kurang menarik dan kurang diminati. Salah satu cara dalam inovasi



produk yaitu dengan melakukan diversifikasi produk pangan. Diversifikasi produk pangan ialah melakukan keragaman terhadap bahan pangan yang sudah ada. Diversifikasi produk pangan dapat membantu terciptanya berbagai produk olahan dari bahan pokok yang mudah untuk ditemukan sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan produk untuk dikonsumsi.

Saran

Rangkaian kegiatan yang dilakukan memiliki beberapa catatan antara lain masih banyak warga yang memiliki usaha dan tidak mau mendaftarkan usahanya dikarenakan ketakutan akan melekatnya kewajiban pajak. Saran untuk kelurahan agar kegiatan ini perlu dilakukan sosialisasi mendalam pentingnya nilai tambah produk dan legalitas usaha demi intensifikasi pendapatan dan ekstensifikasi pasar. Bagi Dinas terkait agar memfasilitasi pelatihan dalam rangka meningkatkan nilai tambah produk supaya masyarakat lebih inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia yang telah memberikan dukungan dana untuk pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi positif pada pengabdian masyarakat dengan menjelaskan bentuk kontribusi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustono, D. (2017). *Diversifikasi produk sebagai upaya strategi pemasaran produk olahan jagung*. 2011, 355-364.
- Bkpm. (2021). Upaya Pemerintah Memajukan UMKM Indonesia | BKPM. In <https://www.bkpm.go.id/> (pp. 5-7). <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- Damanhuri, D. S. (2020). *Kemandirian Ekonomi*. Republika.Com.
- Hermawan, L., & Chung, U. M. (n.d.). *DILEMA DIVERSIFIKASI PRODUK: MENINGKATKAN PENDAPATAN ATAU MENIMBULKAN KANIBALISME PRODUK?* Lucius Hermawan Universitas Ma Chung.
- Krisnawati, L., Susanto, A., & Sutarmin, S. (2019). Membangun Kemandirian Ekonomi Desa melalui Peningkatan Daya Saing Potensi Kekayaan Alam Perdesaan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*,

- 8(2), 114. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i2.396>
- Mufreni, A. N. (2016). (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha). *Ekonomi Manajemen*, 2(November), 48–54. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 15*, 15.
- Pertapa, K. (2021). Satu Tahun GEMPAR. In *Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo*. <https://pertanian.kulonprogokab.go.id/detil/794/satu-tahun-gempar>
- Rasti. (2021). Pelaku UMKM Wajib Miliki NIB dan IUMK, Apa Keuntungannya? In *Mnews*. [https://mnews.co.id/read/fokus/pelaku-umkm-wajib-miliki-nib-dan-iukm-apa-keuntungannya/#:~:text=Nomor Induk Berusaha \(NIB\) adalah,legalitas Penanaman Modal atau Berusaha.](https://mnews.co.id/read/fokus/pelaku-umkm-wajib-miliki-nib-dan-iukm-apa-keuntungannya/#:~:text=Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah,legalitas Penanaman Modal atau Berusaha.)
- UKM, I. (2018). *Pangan Industri Rumah Tangga*. <https://www.ukmindonesia.id/cari-perizinan#5>
- Utami, T. A. (2021). *Pentingnya Sebuah Kemasan Produk dalam Pemasaran* (p. 1). <https://www.patinews.com/pentingnya-sebuah-kemasan-produk-dalam-pemasaran/>